

## Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Padang

Fhira Werci Venidariya<sup>1</sup>, Lusi Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

Fhira Werci Venidariya<sup>1</sup>, e-mail: [fhirawercivenidariya22@gmail.com](mailto:fhirawercivenidariya22@gmail.com)

Lusi Susanti<sup>2</sup>, e-mail: [lusisusanti\\_mp@fip.unp.ac.id](mailto:lusisusanti_mp@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This research is based on the author's observations aimed at obtaining information about students' perceptions of the professional competence of teachers at SMK Negeri 8 Padang. This type of quantitative descriptive research. The population of the study was 396 people and a sample of 80 people using the Proportional Random Sampling technique. The instrument is a questionnaire with a Likert Scale model. The results of processing the average score of students' perceptions about: mastering the material, structure, concepts and scientific mindset that support the subjects being taught are 3.37, mastering the competency standards and basic competencies of the subjects being taught are 2.83, developing learning materials that are taught creatively guided is 2.63, developing professionalism in a sustainable manner by taking reflective action is 2.85 and utilising information and communication technology to develop oneself is 3.43. Overall, according to students' perceptions of the professional competence of teachers, they are in the quite capable category with an average score of 3.02.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan penulis bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 8 Padang. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 396 orang dan sampel 80 orang menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen berupa angket dengan model *Skala Likert*. Hasil pengolahan skor rata-rata persepsi siswa tentang: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yaitu 3,37, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu yaitu 2,83, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yaitu 2,63, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu 2,85 dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan diri yaitu 3,43. Secara keseluruhan menurut persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berada pada kategori cukup mampu dengan skor rata-rata 3,02.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa; Kompetensi Profesional Guru

**How to Cite:** Venidariya, F.W., Susanti, L., Sabandi, A., Alkadri, H. (2023). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (3), 174-178. doi: 10.24036/jeal.v3i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan ialah hal terpenting yang wajib ditempuh oleh masyarakat. Pendidikan merupakan usaha yang fundamental dalam meningkatkan kualitas SDM yang merupakan faktor penentu untuk persiapan tuntutan di masa akan datang. Pendidikan bisa mengembangkan potensi, kemampuan, dan watak dalam diri manusia. Guru merupakan komponen yang berperan aktif dalam membantu proses pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, guru mesti memiliki kemampuan dan kompetensi. Tercantum dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005) tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 yang mengemukakan kompetensi merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Menurut (Wibowo, 2013) kompetensi adalah tingkat kemampuan, informasi dan perilaku yang digerakkan oleh individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya dalam instansi.

Kompetensi yang mesti dimiliki guru tercantum dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8), yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan diperolehnya jika telah lulus pendidikan profesi. Dari empat kompetensi yang harus seorang guru miliki, salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami materi pelajaran secara komprehensif dan mendalam yang menginginkan terintegrasinya konteks pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengarahkan siswa memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Seiring berjalannya waktu dari masa ke masa kompetensi profesional guru sering diabaikan akibat rendahnya kompetensi profesional guru tersebut membuat tujuan pendidikan tidak terwujud atau tercapai secara maksimal.

Pada kompetensi profesional, peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 8 Padang. Adapun fenomena-fenomena yang peneliti temukan antara lain, sebagai berikut : Beberapa orang guru masih kurang menguasai bahan ajar/materi. Hal ini terlihat ketika menjelaskan di depan kelas sehingga terdapat siswa yang berulang kali bertanya tetapi guru belum mampu menjelaskannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa. Disamping itu guru yang sering memberikan catatan materi dibandingkan dengan menjelaskan materi pelajaran. Hal ini terlihat dari guru yang memerintahkan siswa untuk membuat catatan materi pada buku daripada menjelaskan materi yang akan disampaikan. Masih terdapat sebagian guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam Proses Belajar Mengajar. Hal ini terlihat dari mengajar guru masih menggunakan papan tulis sepenuhnya sehingga terkesan monoton. Sebagian guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari guru saat mengajar yang belum dapat mengkondisikan kelas dengan tenang ketika terdapat siswa ada yang membuat keributan di kelas, bermain handphone, berbicara, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Padang pada kelas XI. Populasi berjumlah 396 orang dan sampel sebanyak 80 orang. Penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dan diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan model *Skala Likert* yang terdiri dari 33 butir, yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dibantu dengan program SPSS 26.0. Penelitian dilakukan 2 hari. Kriteria jawaban sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu dengan skor instrumen 5,4,3,2,1. Teknik analisis data dengan melakukan verifikasi data, tabulasi atau klasifikasi data, menghitung rata-rata skor, membuat kategori untuk pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

## 3. Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 8 Padang. Dilihat dari segi yang mendapat skor rata-rata paling tinggi yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dengan skor rata-rata 3,43. Kemudian skor rata-rata yang paling rendah pada segi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan skor rata-rata 2,63 disebabkan belum semua guru mampu menggunakannya. Jadi secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 3,02 berada pada kategori cukup mampu.

Indikator pertama yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan skor rata-rata 3,37 berada pada kategori cukup mampu. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,13 dengan aspek pernyataan “Guru memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain” dan skor rata-rata terendah yaitu 2,63 dengan aspek pernyataan “Guru menguasai seluruh materi yang akan diajarkan”.

Pada indikator kedua yaitu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dengan skor rata-rata 2,83 berada pada kategori cukup mampu. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,68 dengan aspek pernyataan “Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai” dan skor rata-rata terendah yaitu 2,63 dengan aspek pernyataan “Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran”.

Pada indikator ketiga yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan skor rata-rata 2,63 berada pada kategori cukup mampu. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 2,81 dengan aspek pernyataan “Guru mengajak siswa untuk lebih banyak membaca buku sumber belajar yang ada di perpustakaan” dan skor rata-rata terendah yaitu 2,42 dengan aspek pernyataan “Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik”

Pada indikator keempat yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan skor rata-rata 2,85 berada pada kategori cukup mampu. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 2,81 dengan aspek pernyataan “Guru mengajak siswa untuk lebih banyak membaca buku sumber

belajar yang ada di perpustakaan” dan skor rata-rata terendah yaitu 2,42 dengan aspek pernyataan “Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik”.

Pada indikator kelima yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan skor rata-rata 3,43 berada pada kategori cukup mampu. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,98 dengan aspek pernyataan “Guru menggunakan e-mail maupun media jejaring sosial dalam pengiriman tugas-tugas” dan skor rata-rata terendah yaitu 2,42 dengan aspek pernyataan “Guru menggunakan powerpoint (PPT) untuk mendukung pembelajaran”.

**Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Padang**

No	Indikator	Jumlah Skor Rata-rata	Kategori
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,	3,37	Cukup Mampu
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,	2,83	Cukup Mampu
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,	2,63	Cukup Mampu
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	2,85	Cukup Mampu
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3,43	Cukup Mampu
Rata-rata		3,02	Cukup Mampu

#### 4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penilaian secara kuantitatif mengenai pandangan siswa tentang kompetensi profesional guru di SMK Negeri 8 Padang pada indikator pertama yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu menunjukkan hasil cukup mampu. Hal ini berarti guru cukup mampu dalam menguasai bahan dan perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu. Guru harus terampil dalam menguasai materi pelajaran, seperti dengan cara guru memberikan penjelasan secara detail terhadap materi yang akan disampaikan agar tidak berbelit-belit. Dan juga guru menggunakan bahasa yang harus jelas, karena dengan bahasa yang jelas dapat membuat siswa paham dengan materi yang disampaikan pengajar dan serta menggambarkan contoh atau ilustrasi agar siswa dapat lebih mengerti. Menguasai materi pengajaran adalah kemampuan guru atas pengetahuan dan di padukan dengan kemampuan mengajar yang baik akan membuat pendidik dihargai di hadapan siswa. Sebelum pendidik mengajar, ia harus paham akan materi diajarkan dan serta materi pendukung pembelajaran. Sependapat dengan Sanjaya (2007) kemampuan dalam menguasai topik mata pelajaran yang di didik adalah salah satu tingkat ahli seorang pengajar. Sedangkan menurut Yulmasita Bagou & Suling (2020) kemampuan untuk menguasai materi memungkinkan untuk mengarahkan siswa untuk memenuhi pedoman keterampilan. Pendidik harus ahli dalam memiliki kemampuan mendasar, memahami atau menguasai materi dan memiliki ketergantungan pada kewajibannya sebagai pengajar.

Pada indikator kedua yaitu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu menunjukkan hasil cukup mampu. Hal ini berarti sangat perlu ditingkatkan lagi. Sependapat dengan Sanjaya dalam Yulmasita Bagou & Suling (2020) standar kompetensi sebaiknya didominasi oleh pendidik untuk memudahkan pengajar dalam memutuskan materi yang ditampilkan, alokasi waktu, strategi, aset pembelajaran, dan penilaian yang nantinya tertera dalam jadwal dan rencana ajar. Pentingnya penguasaan hal tersebut oleh seorang pendidik untuk menjadi acuan dalam merencanakan mulai dari tahap memilih bahan, teknik, sistem atau media yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran. materi, sampai pada tahap penilaian pembelajaran. Menurut Yulinarti, Mayang (2021) pendidik harus membuat pilihan untuk maju dalam pengalaman yang berkembang, dengan begitu membuat siswa cakap di kelas. Hal ini membuat pembelajaran yang berkembang lebih layak dan efektif. Untuk itu, perlu ditingkatkan dengan tujuan agar dapat menjunjung tinggi keterampilan yang mengesankan dari seorang pengajar dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pada indikator ketiga yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif menunjukkan hasil cukup mampu. Hal ini sangat perlu ditingkatkan lagi bagi pengajar. Menurut Asmarani (2014) seorang pengajar tidak hanya diharapkan untuk memahami materi ajar tetapi juga paham semua bagian pembelajaran.

Pengajar diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang imajinatif berarti mengupayakan bobot siswa. Pembelajaran yang menarik, layak, dan produktif tidak diragukan lagi membutuhkan materi edukatif yang kreatif. Sebagai sekolah yang dipandang, para pendidik tentunya diharapkan lebih imajinatif dan kreatif dalam pembelajarannya, baik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Sependapat dengan Navisa, dkk (2021) penggunaan media mampu meningkatkan belajar siswa sehingga pelajaran lebih bermakna dan tahan lama. Menurut Arsy, dkk (2022) tujuan guru mengimplementasikan kemampuan keprofesionalannya agar peserta didik aktif dan mudah memahami pelajaran yang dijelaskan karena banyak referensi materi dari berbagai media dan sumber belajar. Dengan adanya media pengajaran memperluas produktivitas dan kelangsungan pembelajaran di kelas.

Pada indikator keempat yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif menunjukkan hasil cukup mampu. Dikarenakan guru belum inovatif dalam kegiatan belajar serta dalam hal mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Hal ini sangat perlu ditingkatkan lagi. Sependapat dengan Sujianto dalam Yulmasita Bagou & Sukung (2020) PKB dilakukan sesuai kebutuhan pendidik untuk mencapai standar kompetensi profesi atau berpotensi meningkatkan kemampuan serta pencapaian angka kredit untuk kenaikan jabatan. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki keterampilan unjuk kerja individu pendidik melalui pendekatan yang konstruktivis. Mengikutsertakan pendidik dalam tugas-tugas nyata seperti mengajar, evaluasi, pengamatan. Menumbuhkan pengetahuan profesional dan pemahaman individu. Membutuhkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan bagi profesi guru. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dianggap sebagai salah satu upaya yang dipandang dapat mewujudkan pendidik profesional. Hal ini dapat diperoleh dengan kemajuan pendidik secara konsisten dan perbaikan diri dilakukan dalam siklus yang panjang.

Pada indikator kelima yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri menunjukkan hasil cukup mampu. Hal ini perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kompetensinya menjadi sangat mampu. Sependapat dengan Aka, Kuku (2017) paham akan TIK menjadi kepentingan kemampuan pendidik masa kini untuk membantu pelaksanaan kewajibannya, dengan tujuan agar pengajar harus siap untuk terus paham TIK untuk memenuhi kebutuhan keahlian tersebut. Sedangkan menurut Yulmasita Bagou & Sukung (2020) era globalisasi saat ini bukanlah kesempatan para pengajar gagap terhadap teknologi. Teknologi seharusnya menjadi bagian mendasar dari kemajuan untuk membuat siswa lebih dinamis dan mandiri. Usaha yang dilakukan agar memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi yaitu guru memanfaatkan media yang ada hubungannya dengan teknologi informasi dan komunikasi bertujuan agar dapat memfokuskan siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh pendidik dan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran serta menimbulkan minat siswa dengan materi yang akan di jelaskan. Pendidik perlu menguasai ini untuk kebutuhan belajarnya dan kebutuhan tugasnya sebagai pengajar. Sejalan dengan pendapat Sutisna, (2020) ciri seorang guru memiliki kompetensi profesional yaitu mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk meningkatkan hat tersebut, seorang pengajar perlu memiliki kemampuan tertentu. Kompetensi bagi setiap pengajar akan menunjukkan bobot pendidik yang sesungguhnya. Dengan kata lain pengajar akan dianggap terampil jika menguasai standar kompetensi penguasaan TIK.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai persepsi siswa kompetensi profesional guru di SMK Negeri 8 Padang dapat disimpulkan secara keseluruhan berada pada kategori cukup mampu. Pada indikator pertama yaitu 3,37 (cukup mampu), indikator kedua 2,83 (cukup mampu), indikator ketiga 2,63 (cukup mampu), indikator keempat 2,85 (cukup mampu) dan indikator kelima 3,43 (cukup mampu). Untuk itu kompetensi profesional guru sangat perlu untuk ditingkatkan lagi agar kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat dikuasai semaksimal mungkin dan membantu siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### Daftar Rujukan

- Aka, Kuku, A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 2.No 2.
- Arsy, dkk. (2022). Implementasi Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(4), 337–341.
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2, 503–510.
- Navisa, J., Jasrial, Ermita, & Sulastri. (2021). Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Praktek Lapangan (PPL) Jurusan Administrasi Pendidikan UNP se-SMK Negeri Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 1(3), 63–69.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

Sanjaya, Wina. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.

Sutisna, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol.9 No.2*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Wibowo. (2013). *Manajemen Kerja*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Yulinarti, Mayang., dkk. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Solok. *Journal of Educational Administration and Leadership, 2(2)*, 110–115. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.134>

Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management, 1(1)*, 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>